

Hubungan antara Ketahanan Pangan Keluarga dengan Status Gizi pada Anak SD Negeri 72 Kota Manado

Relationship between Household Food Security and Nutritional Status in Students of SD Negeri 72 Manado

Gabriela Christina,¹ Alexander S. L. Bolang,² Shirley E. S. Kawengian²

¹Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

²Bagian Ilmu Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia
Email: gabrielachristina011@student.unsrat.ac.id

Received: April 27, 2025; Accepted: June 1, 2025; Published online: June 4, 2025

Abstract: Household food security is a crucial factor influencing children's nutritional status. This study aimed to analyze the correlation between household food security and the nutritional status of school-aged children at SD Negeri 72 Kota Manado. This was a cross-sectional study with a quantitative approach. Samples included 107 school-aged children and their parents. Food security status was measured using the US-HFSSM questionnaire, while nutritional status was assessed using BMI-for-age indicators. Data were analyzed using the chi-square test. The results showed that most children had good nutritional status (79.4%), although 60.7% of families were classified as food insecure. Statistical analysis indicated there was a significant correlation between household food security and children's nutritional status ($p=0.007$). Despite a high prevalence of food insecurity among families, the children maintained good nutritional status, likely due to family prioritization of children's needs and sufficient access to food in the area. In conclusion, there is a significant correlation between household food security and children's nutritional status. Other factors, such as economy status, parenting and parental nutrition knowledge, may play a larger role in determining nutritional outcomes.

Keywords: family food security; nutritional status; school-aged children

Abstrak: Ketahanan pangan keluarga merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi status gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 72 Kota Manado. Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan pendekatan kuantitatif. Sampel terdiri dari 107 anak usia sekolah dan orang tua mereka. Ketahanan pangan diukur menggunakan kuesioner US-HFSSM, sedangkan status gizi diukur menggunakan indikator IMT/U. Analisis data dilakukan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian mendapatkan mayoritas anak memiliki status gizi baik (79,4%), meskipun 60,7% keluarga tergolong rawan pangan. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara ketahanan pangan keluarga dan status gizi anak ($p=0,007$). Meskipun sebagian besar keluarga tergolong rawan pangan, status gizi anak tetap baik. Hal ini dapat disebabkan oleh prioritas keluarga dalam memenuhi kebutuhan anak dan akses pangan yang memadai di lingkungan sekitar. Simpulan penelitian ini ialah terdapat hubungan antara ketahanan pangan keluarga dan status gizi anak. Faktor lain, seperti status ekonomi, pola asuh, dan pengetahuan gizi orang tua menunjukkan kecenderungan turut berperan dalam menentukan status gizi anak.

Kata kunci: ketahanan pangan keluarga; status gizi anak; anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Indonesia berkomitmen untuk mencapai 17 target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), salah satunya ialah ketahanan pangan. Badan Pangan Nasional (BPN) berperan dalam mengoordinasi dan melaksanakan kebijakan terkait pencegahan dan penanganan kerawanan pangan, penganekaragaman konsumsi pangan, serta keamanan pangan. Menurut UU No. 18 tahun 2012, ketahanan pangan mencakup ketersediaan pangan yang cukup, aman, bergizi, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat. Di Kota Manado, ketahanan pangan mengalami penurunan dari skor 84,13 pada tahun 2021 menjadi 77,55 pada tahun 2022, menempatkannya di peringkat ke-45 dari 98 kota di Indonesia. Penurunan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kelabilan ekonomi yang berdampak pada kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pangan.¹⁻³

Kelabilan ekonomi menjadi salah satu penyebab utama ketidakstabilan ketahanan pangan, yang berpengaruh langsung terhadap status gizi anak, terutama di kalangan keluarga dengan tingkat pendidikan rendah. Anak usia sekolah, yang rentan terhadap masalah gizi, sering kali mengalami gizi kurang atau obesitas akibat pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya pengetahuan orang tua.⁴⁻⁶ Penelitian sebelumnya di SMPN 6 Manado menunjukkan bahwa lebih dari 50% anak usia sekolah di Manado mengalami status gizi kurang, sementara 3-4% mengalami obesitas.⁷ Oleh karena itu, penting untuk memantau dan mengatasi kedua masalah gizi ini agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat.

Penelitian ini berfokus pada hubungan antara ketahanan pangan keluarga dan status gizi anak usia sekolah di SD Negeri 72 Kota Manado, yang terletak di kelurahan yang pernah mengalami bencana dan berpotensi mengalami ketidakstabilan ketahanan pangan.⁴⁻⁸ Tujuan umum penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara ketahanan pangan dan status gizi, sedangkan tujuan khususnya mencakup analisis lebih mendalam mengenai status gizi dan ketahanan pangan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya ketahanan pangan dalam memengaruhi status gizi anak, memberikan informasi terbaru bagi institusi terkait, serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan antara ketahanan pangan dan status gizi di SD Negeri 72 Kota Manado.

METODE PENELITIAN

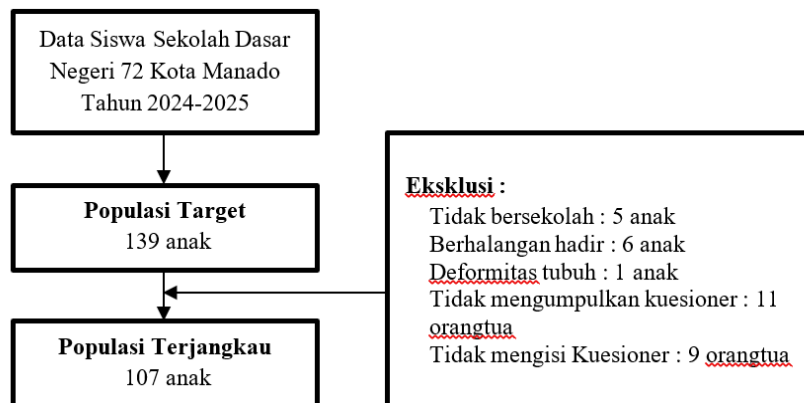
Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan data primer yang diambil langsung di SD Negeri 72 Kota Manado. Sampel yang diambil berupa 107 pasangan siswa - orangtua yang memenuhi kriteria, yaitu merupakan siswa aktif dari SD Negeri 72 Kota Manado tahun ajaran 2024-2025 dan tidak memiliki deformitas yang memengaruhi hasil pengukuran berat dan tinggi badan. Pada anak dilakukan pengukuran antropometri dan untuk responden orang tua dilakukan pengambilan data melalui kuesioner *United States Household Food Food Security Survey Module* (USHFSSM) yang sudah diterjemahkan.⁹⁻¹⁰ Variabel dependen pada penelitian ini ialah status gizi anak berdasarkan indikator IMT/U,¹¹⁻¹³ dan status ketahanan pangan pada keluarga yang dinilai melalui hasil kuesioner merupakan variabel independen. Kedua tipe data tersebut kemudian diuji dengan korelasi *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Gambar 1 memperlihatkan jumlah pasangan orang tua dan anak di SD Negeri 72 Kota Manado dengan 107 pasangan responden dari 139 responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Tabel 1 memperlihatkan karakteristik anak SD Negeri 72 Kota Manado. Yang terbanyak ialah jenis kelamin perempuan sebanyak 55 anak sedangkan yang laki-laki sebanyak 52 anak. Usia terbanyak ialah usia 6 tahun (23,4%), diikuti usia 8 tahun (19,6%), dan 9 tahun (18,7%).

Tabel 2 memperlihatkan jumlah status ketahanan pangan keluarga di SD Negeri 72 Kota Manado sebagai hasil wawancara dengan kuesioner USHFSSM yang terbagi menjadi status rawan pangan dan tahan pangan; yang terbanyak ialah status rawan pangan (65 keluarga).



Gambar 1. Skema jumlah responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik anak SD Negeri 72 Kota Manado

Karakteristik anak	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	55	51,4
Laki-laki	52	48,6
Usia (tahun)		
5	1	0,9
6	25	23,4
7	17	15,9
8	21	19,6
9	20	18,7
10	9	8,4
11	12	11,2
12	2	1,9
Total	107	100,0

Tabel 2. Status ketahanan pangan pada keluarga di SD Negeri 72 Kota Manado

Status ketahanan pangan keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rawan pangan	65	60,7%
Rawan pangan tanpa lapar	7	6,5%
Rawan pangan lapar sedang	16	14,9%
Rawan pangan lapar parah	42	39,3%
Tahan pangan	42	39,3%
Total	107	100,0%

Tabel 3 memperlihatkan distribusi status gizi sesuai dengan indeks IMT/U pada anak di SD Negeri 72 Kota Manado sebagai hasil pengukuran antropometri yang kemudian dikelompokkan menurut Permenkes No. 2 tahun 2020,¹³ yang terbanyak ialah status gizi baik atau normal yaitu sebanyak 60 anak.

Tabel 4 memperlihatkan distribusi status gizi berdasarkan penelitian ini. Gizi berlebih dan obesitas digabungkan ke dalam kelompok gizi baik pada siswa SD Negeri 72 Kota Manado berdasarkan hasil pengukuran IMT/U. Status gizi dibagi menjadi dua, yaitu gizi baik dan gizi kurang baik. Sebagian besar siswa, yaitu 79 anak, termasuk dalam kategori gizi baik.

Tabel 5 memperlihatkan hasil analisis tabulasi silang antara status ketahanan pangan keluarga dengan status gizi pada anak di SD Negeri 72 Kota Manado sehingga didapatkan hasil

nilai $p=0,007 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara status ketahanan pangan keluarga dengan status gizi pada anak di SD Negeri 72 Kota Manado.

Tabel 3. Distribusi anak berdasarkan status gizi dengan indeks IMT/U

Status gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi buruk	3	2,8%
Gizi kurang	25	23,3%
Gizi baik	60	56,3%
<i>Overweight</i>	11	10,2%
Obesitas	8	7,5%
Total	107	100,0%

Tabel 4. Distribusi anak berdasarkan status gizi

Status gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi baik	79	73,8%
Gizi kurang baik	28	26,2%
Total	107	100,0%

Tabel 5. Tabulasi silang hubungan status ketahanan pangan keluarga dengan status gizi pada anak SD Negeri 72 Kota Manado

Status ketahanan pangan keluarga	Status Gizi (IMT/U)				Total		Nilai p
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
Tahan pangan	37	34,6%	5	4,7%	42	100%	0,007
Rawan pangan	42	39,2%	23	21,5%	65	100%	
Total	79	73,8%	28	26,2%	107	100%	

BAHASAN

Tujuan penelitian ini ialah mengevaluasi hubungan antara variabel ketahanan pangan dan status gizi, dengan menguraikan beberapa sub-pertanyaan, termasuk gambaran status gizi anak, gambaran ketahanan pangan keluarga, dan hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi berdasarkan indeks IMT/U anak-anak di sekolah tersebut. Status gizi pada anak usia sekolah merupakan luaran dari ketahanan pangan keluarga yang merupakan cerminan dari kualitas hidup seseorang. Banyaknya anak yang mengalami kurang gizi dan gizi buruk merupakan indikator rawan gizi, sedangkan gizi buruk dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, seperti pangan yang cukup, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, pola asuh anak, dan konsumsi makanan bergizi.¹⁴⁻¹⁶

Pada penelitian ini didapatkan 42 keluarga (39,3%) dengan status tahan pangan dan 65 keluarga (60,7%) dengan status rawan pangan (Tabel 2). Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas keluarga pada sekolah tersebut memiliki ketahanan pangan lemah sehingga keluarga dari anak-anak di SD Negeri 72 Kota Manado terancam tidak mendapatkan asupan gizi cukup yang dapat memengaruhi perburukan status gizi anggota keluarganya. Akibat status rawan pangan ini ialah sebagian besar anggota keluarga yang sudah dewasa lebih memprioritaskan pada pemenuhan kebutuhan anak-anak terlebih dahulu sehingga status gizi pada anak masih dapat tergolong ke dalam status gizi baik sesuai indikator IMT/U.

Hasil penelitian ini mendapatkan 37 anak dengan gizi baik yang tinggal dengan keluarga berstatus tahan pangan, lima anak dengan gizi kurang baik yang tinggal dengan keluarga berstatus tahan pangan, 23 anak dengan status gizi kurang baik yang tinggal dengan keluarga berstatus rawan pangan, dan sebagian besar anak yaitu 42 anak dengan status gizi baik yang tinggal dengan keluarga berstatus rawan pangan (Tabel 5). Penelitian oleh Rohaedi et al¹⁷ di daerah rawan pangan

di Kabupaten Indramayu juga menyatakan bahwa ketahanan pangan memengaruhi status gizi pada anak sehingga terdapat hubungan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi anak dengan uji regresi korelasi logistik. Temuan ini selaras dengan penelitian pada SD Negeri 72 Kota Manado karena status ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi status gizi pada anak.

Hal ini berarti meskipun ketahanan pangan keluarga dengan status gizi tidak memiliki kaitan secara langsung, ketahanan pangan suatu keluarga yang tergolong rawan belum tentu dapat menjamin buruknya status gizi dari keluarga tersebut.¹⁸ Ketahanan pangan keluarga tetap memiliki pengaruh bermakna terhadap status gizi anak. Semakin aman ketahanan pangan dalam suatu keluarga, maka akan semakin meningkatkan angka harapan hidup anak.¹⁹ Sesuai dengan kerangka konseptual UNICEF, penyebab kekurangan gizi di negara berkembang meliputi ketersediaan dan penguasaan sumber daya yang terbatas, status pendidikan, ketidaksetaraan gender dan lainnya, yang memengaruhi akses makanan rumah tangga.²⁰ Pada penelitian yang dilakukan oleh Pacheco et al²¹ di Timor Leste melaporkan bahwa status gizi juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor termasuk frekuensi dan jumlah asupan zat gizi, kehilangan nafsu makan, dan penyakit menular.

Jika ditinjau dari segi akses pangan sebenarnya di lingkungan SD Negeri 72 Kota Manado termasuk dalam kategori tahan pangan dikarenakan memiliki akses yang mudah untuk mendapatkan bahan pangan dengan lokasi di daerah pesisir, dekat dengan pasar tradisional dan juga banyak pedagang sayur keliling di sekitar lingkungan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih ditemukan keluarga tergolong rawan pangan yang diakibatkan oleh kemampuan untuk memenuhi pangan di keluarga tersebut masih kurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam keluarga. Hal ini juga yang menyebabkan masih ditemukannya masalah gizi kurang baik pada anak di SD Negeri 72 Kota Manado.

SIMPULAN

Status ketahanan pangan keluarga memiliki hubungan bermakna dengan status gizi pada anak dengan indeks IMT/U di SD Negeri 72 Kota Manado.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pangan Nasional. Buku Indeks Ketahanan Pangan Nasional. Jakarta: Deputi Bidang Kerawanan Pangan dan Gizi Badan Pangan Nasional; 2022. [cited 2024 Sep 8]. Available from: <https://badanpangan.go.id/storage/app/media/2023/Buku%20Digital/Buku%20Indeks%20Ketahanan%20Pangan%202022%20Signed.pdf>
2. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia; 2012. Available from: <https://bphn.go.id/data/documents/12uu018.pdf>
3. Rumawas VV, Nayoan H, Kumayas N. Peran pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). Jurnal Governance. 2021;1(1):1-11. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/governance/article/view/33652>
4. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021>
5. Badan Pusat Statistik. Buku Indikator Kemiskinan Kota Manado. Manado: Badan Pusat Statistik Kota Manado; 2023. [cited 2024 Sep 8] Available from: <https://manadokota.bps.go.id/id/publication/2023/12/28/727c8d94ec776c5a8ab51847/indikator-kemiskinan-kota-manado-tahun-2023.html>
6. Manoppo JJE, Engka DSM, Tumangkeng SYL. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. 2018;18(02):216-25. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/20249>
7. Pangow S, Bodhi W, Budiarmo F. Status gizi pada remaja SMP Negeri 6 Manado menggunakan indeks massa tubuh dan lingkaran pinggang. Jurnal Biomedik. 2020;12(1):43-7. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/biomedik/article/view/27005>

8. Survei Kesehatan Indonesia (SKI). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2023. [cited 2024 Sep 8]. Available from: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>
9. Bickel G, Nord M, Price C, Hamilton W, Cook J. Guide to measuring household food security. Alexandria, VA: US Department of Agriculture, Food and Nutrition Service; 2000. Available from: <https://nhis.ipums.org/nhis/resources/FSGuide.pdf>
10. Fadila FK. Status ketahanan pangan rumah tangga, tingkat kecukupan energi dan protein dengan status gizi anak usia sekolah (Studi analitik pada anak buruh migran Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2018). 2018. University of Jember Repository. Available from: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87775>
11. WHO. Growth Reference Data for 5-19 years. WHO; 2007. Available from: <http://www.who.int/growthref/en/>
12. Kemenkes RI No. 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Kementerian Kesehatan RI; 2011. Available from: https://yankes.kemkes.go.id/unduh/fileunduhan_1660187306_961415.pdf
13. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2020. BN.2020/No.7. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/details/152505/permenkes-no-2-tahun-2020>
14. Damayanti R, Lutfiya I, Nilamsari N. The efforts to increase knowledge about balanced nutrition at elementary school children. *Darmabakti Cendekia*. 2019;1(1):28–33. Available from: [Phttps://doi.org/10.20473/dc.V1.I1.2019.28-33](https://doi.org/10.20473/dc.V1.I1.2019.28-33)
15. Sutyawan S, Khomsan A, Sukandar D. Pengembangan indeks ketahanan pangan rumah tangga dan kaitannya dengan tingkat kecukupan zat gizi dan status gizi anak balita. *Amerta Nutrition*. 2019;3(4):201–11. Available from: <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i4.2019.201-211>
16. Ulpa ZR, Kulsum K, Salawati L. The relationship between mothers' knowledge and parent's income with nutritional status of students at SDN 02 Labuhan Haji. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Biomedis*. 2018;4(1):1–7. Available from: <https://jim.usk.ac.id/fkb/article/view/6751>
17. Rohaedi S, Juli M, Gunawan IM. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi anak di daerah rawan pangan Kabupaten Indramayu. *J Gizi Diet Indonesia*. 2016;2(2):85-92. Available from: [http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2014.2\(2\).85-92](http://dx.doi.org/10.21927/ijnd.2014.2(2).85-92)
18. Putri DK, Puspikawati SI. Hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2024;5(1):2358–65. Available from: <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i1.25110>
19. Safitri AM, Pangestuti DR, Aruben R. Hubungan ketahanan pangan keluarga dan pola konsumsi dengan status gizi balita keluarga petani (Studi di Desa Jurug Kabupaten Boyolali tahun 2017). *J Kesehatan Masyarakat*. 2017;5(3):120-8. Available from: <https://doi.org/10.14710/jkm.v5i3.17181>
20. Msanzu S, Chege P, Maoga W. Household food security, dietary practices and nutritional status of preschool children in Bahari Division, Kilifi County, Kenya. *International Journal Health Sci Res*. 2017;7(1): 237-48. Available from: https://www.ijhsr.org/IJHSR_Vol.7_Issue.1_Jan2017/34.pdf
21. Pacheco CdR, Picauly I, Sinaga M. Health, food consumption, social economy, and stunting incidence in Timor Leste. *Jurnal Kemas Unnes*. 2017;13(2):261-9. Available from: <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.11248>